

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tindakan atau proses menyampaikan atau memperoleh pengetahuan umum, dan umumnya mempersiapkan diri sendiri atau orang lain secara intelektual untuk kehidupan sosial. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sejak didalam kandungan, seseorang sudah mendapatkan pendidikan. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Semua perubahan kepribadian yang positif yang bukan karena kematangan merupakan hasil dari proses pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang dimuat di dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar adalah matematika.

Berdasarkan informasi yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Indonesia (kementrian Pendidikan dan kebudayaan Indonesia) pada tahun 2013, bagi kebanyakan pelajar di Indonesia, matematika adalah pelajaran yang dianggap sulit. Ini terbukti dari survey yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* dibawah *Organization Economic Cooperation and Development (OECD)* yang dilakukan pada 65 negara pada tahun 2012 lalu, mengatakan bahwa kemampuan siswa Indonesia menduduki peringkat bawah atau peringkat ke 64 dari 65 negara yang disurvei dengan skor 375 atau kurang dari 1% siswa Indonesia yang memiliki kemampuan bagus di bidang matematika. Ini adalah pernyataan yang sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan Indonesia.

Padahal matematika memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak yaitu pendidik, pemerintah, orang tua, maupun masyarakat, karena pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya, selain itu penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk penguasaan dan penciptaan teknologi di masa depan.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran dan hasil tes yang peneliti peroleh selama mengikuti PPL di SD Negeri 101766, aktivitas dan hasil belajar siswa belum optimal, untuk memperkuat apa yang peneliti peroleh saat melaksanakan PPL maka peneliti mengadakan wawancara dengan seorang guru kelas V yaitu ibu Khairunisa, S.Pd selaku guru wali kelas V-A, diperoleh informasi bahwa memang benar sebagian besar siswa kelas V-A kurang mampu menangkap pelajaran matematika yang diberikan di kelas. Berdasarkan tes Ujian Mid Semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yang dilakukan oleh 36 orang siswa, sebanyak 28 orang atau 77,7 % didapati siswa yang tidak tuntas atau lulus dan hanya 8 orang siswa atau 22,2% yang telah tuntas atau lulus. Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) Untuk Pelajaran Matematika di SDN 101766 adalah 70 sedangkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa di kelas V-A adalah dengan 35,5 jauh dibawah standar KKM.

Melihat rendahnya hasil belajar siswa kelas V-A SD Negeri 101766 Bandar Setia tahun pelajaran 2017/2018 maka diadakanlah pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas V-A tersebut. Dari hasil pengamatan

yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor yang menghambat peningkatan hasil belajar siswa antara lain: (1) banyaknya siswa yang belum memiliki motivasi dalam belajar dan mengerjakan tugas, (2) belum pahamnya siswa mengenai perbedaan lambang atau simbol bilangan, proses pembelajaran yang berpusat pada guru, (3) kurangnya minat dari dalam diri siswa dalam belajar terlihat dari beberapa siswa yang cenderung melakukan hal lain dan tidak mencatat serta menjawab soal yang diberikan oleh guru, (4) kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran dalam kelas, (5) sumber-sumber belajar yang tidak dimanfaatkan oleh tenaga pengajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, terlihat bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas Kelas V-A SD Negeri 101766 Bandar Setia tahun pelajaran 2017/2018 belum optimal, maka perlu diadakan pembaharuan dalam cara mengajar yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif serta memberikan ruang kepada siswa untuk ikut berperan aktif membangun pengetahuannya. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dipikirkan bagaimana merancang suatu pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih optimal adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Dimana model pembelajaran yang dipandang mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas adalah model *Quantum Teaching*.

Dimana model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Model pembelajaran *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan antara, interaksi dan perbedaan yang

memaksimalkan momen belajar. Model pembelajaran *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas. Interaksi yang mendirikan landasan-landasan untuk belajar.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dilakukan oleh Ibrahim & Murti (Jurnal pendidikan manajemen perkantoran Vol 1, no 1, Agustus 2016 hal 16) yang mengatakan bahwa, penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu meningkatkan hasil pembelajaran matematika pada siswadi salah satu SD di Bandung. Hal tersebut telah dipaparkan dalam hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih unggul diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika. Siswa lebih aktif mengungkapkan pendapat, siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan lebih giat dalam hal pengerjaan tugas. Implikasi hasil kajian tersebut adalah bahwa upaya hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Untuk itu perlu kiranya hasil kajian tersebut dapat dipertimbangkan penerapannya dalam pembelajaran matematika oleh para guru di kelas.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai salah satu strategi pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menginspirasi, dan memiliki keterampilan hidup. Dengan demikian model pembelajaran *Quantum Teaching* ini merupakan bentuk inovasi pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik dalam belajar. Dari

proses interaksi yang dilakukan mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan kerangkanya yaitu TANDUR diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan merangsang siswa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika mengenai Bilangan Pecahan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan pembelajaran Matematika di SD, antara lain:

1. Banyaknya siswa yang belum memiliki motivasi dalam belajar dan mengerjakan tugas,
2. Belum pahamnya siswa mengenai perbedaan lambang atau simbol bilangan, proses pembelajaran yang berpusat pada guru,
3. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru
4. Model pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran

5. kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
6. Sumber-sumber belajar yang tidak dimanfaatkan oleh tenaga pengajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Penerapan Model *Quantum Teaching* Dan Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Mengubah Pecahan Ke Bentuk Persen Dan Sebaliknya Di Kelas V SDN 101766 Bandar Setia T.A 2017/ 2018”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka yang menjadirumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Bilangan Pecahan Kelas V SDN 101766 Bandar Setia T.A 2017/ 2018?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pelajaran Matematika Materi Bilangan Pecahan di Kelas V SDN 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Siswa, Melalui penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dalam penelitian ini, siswa diharapkan dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar yang berpengaruh pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru, Guru yang tentunya terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh pengalaman baru yaitu mengenai penerapan model Quantum Teaching yang dapat dijadikan salah satu alternatif sebagai salah satu upaya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah SD Negeri 101766 Bandar Setia, sebagai masukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif belajar.
4. Bagi Peneliti, untuk melihat kesesuaian model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai bahan acuan bagi diri sendiri untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan hasil belajar, dan dapat menerapkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah guna memperbaiki model pembelajaran yang selama ini kurang baik.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang relevan.